

BAB III

TINJAUAN KONTEKS

3.1. Tinjauan Umum Lokasi



Gambar 13. Monumen Rotan

Sumber: Penulis

Kampung Wisata Rotan Galmanthro berpusat di Desa Tegalwangi, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dan dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan rotan terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu desa yang memiliki sejarah panjang dalam produksi rotan, Desa Tegalwangi menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor ini. Menurut laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2023), desa ini memproduksi sekitar 80% dari kerajinan rotan yang diekspor dari Cirebon. Kampung Galmanthro memiliki akses yang baik ke jalur distribusi nasional, serta memiliki potensi yang besar untuk pengembangan Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmanthro.

3.1.1 Demografi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2023), Desa Tegalwangi dihuni oleh sekitar 15.000 jiwa, dengan

mayoritas penduduknya berusia produktif (15-50 tahun), menjadikannya salah satu desa yang memiliki tenaga kerja melimpah untuk industri rotan. Sebagian besar penduduknya berpendidikan menengah, dengan keterampilan kerajinan rotan yang diturunkan secara turun temurun. Hal ini menciptakan komunitas yang kuat di sekitar industri rotan, yang menjadi tulang punggung ekonomi desa.

3.1.2 Geografi

Secara geografis, Kampung Wisata Rotan Galmanthro berada di wilayah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 10-50 meter di atas permukaan laut (Bappeda Kabupaten Cirebon, 2023). Terletak sekitar 20 kilometer dari pusat Kota Cirebon, area ini memiliki akses yang baik ke jalur distribusi utama, yang memudahkan pengiriman produk ke pasar lokal maupun internasional. Posisi geografis yang strategis ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan industri rotan di kawasan tersebut.

3.1.3 Klimatologi

Kampung Wisata Rotan Galmanthro memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata antara 26°C hingga 32°C sepanjang tahun. Rata-rata curah hujan tahunan mencapai sekitar 2.500 mm, dengan musim hujan yang biasanya berlangsung dari November hingga Maret (BMKG, 2023). Kondisi iklim ini mendukung aktivitas kerajinan rotan, namun dalam perancangan bangunan Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmanthro, penting untuk mempertimbangkan perlindungan bahan baku rotan dari kelembaban berlebih, terutama selama musim hujan.

3.1.4 Topografi

Topografi Kampung Wisata Rotan Galmanthro relatif datar, dengan kemiringan lahan rata-rata 0-5% (Dinas PUPR Kabupaten Cirebon, 2022). Kondisi ini sangat mendukung untuk pembangunan

infrastruktur yang tidak memerlukan perubahan kontur tanah secara signifikan. Topografi yang landai juga memudahkan pergerakan orang dan material, sehingga aksesibilitas dalam kawasan dapat terjaga dengan baik.

3.1.5 Geologi

Tanah di Desa Tegalwangi sebagian besar terdiri dari lapisan tanah alluvial yang dikenal memiliki stabilitas tinggi dan cocok untuk konstruksi bangunan dengan beban sedang hingga berat. Menurut laporan Dinas ESDM Jawa Barat (2022), tanah aluvial di daerah ini memiliki kemampuan drainase yang baik dan tidak rentan terhadap erosi, sehingga mendukung pembangunan Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro dengan infrastruktur yang relatif sederhana namun tahan lama.

3.1.6 Kependudukan

Mayoritas penduduk Desa Tegalwangi terlibat dalam industri rotan, baik sebagai pengrajin individu maupun pekerja di industri rotan skala kecil dan menengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), sekitar 70% penduduk bekerja di sektor kerajinan rotan, dengan sebagian besar berfokus pada pembuatan furniture rotan untuk pasar ekspor. Ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki keterampilan yang cukup tinggi dalam pengolahan rotan dan potensi untuk mengembangkan industri lebih lanjut melalui inovasi dan peningkatan kualitas produk.

3.1.7 Rencana Tata Ruang

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon 2020-2040, Desa Tegalwangi termasuk dalam zona peruntukan industri kecil dan menengah, terutama yang berfokus pada kerajinan tangan dan produk lokal (Bappeda Kabupaten Cirebon, 2021). RTRW ini mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan

industri berbasis kerajinan sebagai sektor strategis untuk meningkatkan perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan rencana pembangunan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan yang diusulkan sebagai bagian dari revitalisasi industri kreatif di Kampung Wisata Rotan Galmantro.

3.1.8 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi Desa Tegalwangi sebagian besar ditentukan oleh perkembangan industri rotan. Sebelum pandemi Covid-19, industri rotan di desa ini berkembang pesat dengan volume ekspor yang signifikan. Namun, pandemi berdampak besar pada penurunan produksi dan permintaan global. Menurut Supriadi (2020), sektor industri kerajinan rotan mengalami penurunan sebesar 40% selama periode pandemi. Meskipun begitu, inisiatif lokal seperti UMKM Mantera terus berupaya memulihkan industri ini melalui inovasi produk dan pemasaran digital.

3.1.9 Regulasi Industri

Industri rotan di Indonesia diatur oleh berbagai regulasi terkait ekspor dan standar produk, termasuk kewajiban sertifikasi produk yang ramah lingkungan (Kementerian Perindustrian, 2022). Pemerintah Indonesia memberikan insentif bagi pengrajin rotan untuk memperkuat daya saing produk di pasar global, termasuk penghapusan bea ekspor bagi produk rotan mentah sejak 2020. Regulasi ini diharapkan dapat meningkatkan ekspor rotan dari daerah-daerah penghasil utama seperti Cirebon, dan mendorong pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan volume produksi mereka.

3.2. Tinjauan Pengguna

Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro akan melayani berbagai kelompok pengguna yang memiliki peran penting dalam mendukung industri rotan di Cirebon. Memahami karakteristik dan

kebutuhan setiap kelompok pengguna sangat penting untuk memastikan desain fasilitas yang optimal, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan industri rotan serta masyarakat setempat.

3.2.1 Pengrajin Rotan Lokal

Pengrajin rotan adalah kelompok pengguna utama dari Pusat Pengrajin dan Inovasi ini. Pengrajin rotan lokal di Kampung Galmantro kebanyakan berasal dari latar belakang keluarga yang sudah turun-temurun berprofesi sebagai pengrajin. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2023), sekitar 70% penduduk Desa Tegalwangi terlibat dalam produksi rotan, baik sebagai pengrajin mandiri maupun pekerja di UMKM. Kebutuhan pengrajin rotan meliputi:

- **Ruang Produksi:** Pengrajin memerlukan ruang produksi yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area penyimpanan bahan baku, peralatan, serta ruang kerja yang nyaman dan fungsional. Menurut Thompson (2007), ruang produksi harus dirancang dengan mempertimbangkan alur kerja yang efisien dan pencahayaan yang memadai untuk meminimalkan kesalahan dalam proses kerajinan.
- **Pelatihan dan Workshop:** Banyak pengrajin rotan lokal yang bekerja dengan teknik tradisional, sehingga fasilitas pelatihan untuk memperkenalkan teknik dan desain modern akan membantu meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Hal ini penting mengingat permintaan pasar yang terus berkembang dan kebutuhan inovasi dalam produk kerajinan rotan.
- **Pemasaran dan Distribusi:** Fasilitas yang mendukung pemasaran produk rotan, seperti ruang pameran dan galeri, sangat penting bagi pengrajin untuk mempromosikan karya

mereka. Menurut Dekranasda (2022), pengrajin membutuhkan akses lebih besar ke pasar global untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang dapat difasilitasi oleh ruang pameran dalam Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro.

3.2.2 Masyarakat Lokal

Selain pengrajin, masyarakat lokal juga akan menjadi pengguna utama dari fasilitas ini, baik sebagai pelaku maupun sebagai pengunjung. Pusat Pengrajin dan Inovasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi tetapi juga sebagai tempat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), kegiatan ekonomi kreatif berbasis kerajinan seperti rotan memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat lokal, terutama generasi muda, yang dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan di Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro. Kebutuhan masyarakat lokal meliputi:

- **Pelatihan Keterampilan:** Masyarakat, terutama generasi muda, dapat mengikuti pelatihan keterampilan di pusat pengrajin dan inovasi untuk mempelajari kerajinan rotan. Ini penting untuk menarik minat generasi muda agar terlibat dalam industri rotan, yang dianggap mulai menurun popularitasnya di kalangan generasi muda. Menurut Howkins (2001), pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan harus melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan.
- **Ruang Interaksi Sosial:** Pusat pengrajin dan inovasi rotan dapat menjadi pusat komunitas, di mana masyarakat lokal dapat berkumpul, berpartisipasi dalam kegiatan kreatif, dan belajar dari pengrajin berpengalaman. Ruang interaksi sosial ini

penting untuk menjaga budaya gotong royong dan mendorong kolaborasi antaranggota masyarakat dalam mendukung industri rotan lokal.

3.2.3 Wisatawan dan Pengunjung

Wisatawan domestik dan internasional menjadi salah satu kelompok pengguna potensial dari Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan. Kampung Galmantro memiliki daya tarik sebagai sentra kerajinan rotan dengan sejarah panjang, yang bisa menjadi destinasi wisata berbasis budaya dan kerajinan tangan. Menurut Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda, 2022), wisatawan yang datang ke pusat kerajinan umumnya tertarik untuk melihat langsung proses produksi, serta membeli produk unik yang tidak tersedia di tempat lain. Kebutuhan wisatawan dan pengunjung meliputi:

- Ruang Pameran dan Galeri: Wisatawan biasanya tertarik untuk melihat hasil karya pengrajin lokal. Fasilitas galeri yang menampilkan karya-karya rotan terbaik akan memberikan pengalaman yang berharga bagi wisatawan, sekaligus menjadi tempat untuk membeli produk langsung dari pengrajin. Pengunjung juga dapat mempelajari proses pembuatan kerajinan rotan melalui pameran interaktif.
- Aktivitas Edukatif dan Wisata Kreatif: Wisatawan dapat berpartisipasi dalam aktivitas kreatif seperti workshop kerajinan rotan, di mana mereka dapat belajar membuat produk rotan sederhana di bawah bimbingan pengrajin lokal. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik wisata dari Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro, sebagaimana disarankan oleh Sanoff (2000), bahwa partisipasi dalam kegiatan budaya lokal dapat menciptakan keterikatan emosional antara pengunjung dan destinasi.

3.2.4 Desainer dan Pelaku Industri Kreatif

Kelompok pengguna lainnya adalah desainer dan pelaku industri kreatif yang bekerja sama dengan pengrajin rotan untuk menciptakan produk-produk baru dan inovatif. Kolaborasi antara pengrajin lokal dan desainer profesional dapat membuka peluang bagi pengembangan produk rotan yang lebih modern dan sesuai dengan tren pasar global. Kebutuhan desainer dan pelaku industri kreatif meliputi:

- Ruang Kolaborasi: Fasilitas kolaborasi yang dilengkapi dengan ruang diskusi dan area kerja bersama akan mendukung proses pertukaran ide antara pengrajin lokal dan desainer profesional. Menurut Howkins (2001), inovasi dalam industri kreatif sering kali muncul melalui kolaborasi lintas sektor, di mana desainer dapat memanfaatkan keterampilan tradisional pengrajin untuk menciptakan produk baru yang memiliki daya tarik di pasar global.
- Ruang Inkubasi Produk: Selain kolaborasi, Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro juga dapat menyediakan fasilitas inkubasi produk di mana desainer dan pengrajin dapat menguji konsep produk baru, melakukan penelitian material, dan mengembangkan prototipe. Hal ini akan mempercepat inovasi dalam produk rotan dan membantu pengrajin menghasilkan barang yang memiliki daya saing lebih tinggi di pasar.

3.2.5 Pemasok dan Mitra Bisnis

Selain pengrajin, masyarakat, wisatawan, dan desainer, pemasok bahan baku dan mitra bisnis juga akan menjadi bagian penting dari ekosistem Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan. Pemasok bahan baku rotan yang bekerja sama dengan pengrajin memerlukan

akses ke ruang penyimpanan dan distribusi yang efisien, sementara mitra bisnis seperti pengecer dan eksportir membutuhkan akses mudah untuk mendapatkan produk secara langsung dari pengrajin. Kebutuhan pemasok dan mitra bisnis meliputi:

- **Akses Logistik dan Penyimpanan:** Fasilitas yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan logistik dan penyimpanan akan membantu pemasok bahan baku mengelola distribusi dengan lebih baik. Menurut laporan dari Kementerian Perindustrian (2022), efisiensi rantai pasokan sangat penting dalam menjaga kestabilan produksi industri kerajinan rotan.
- **Fasilitas Distribusi Produk:** Pusat pengrajin dan Inovasi Rotan juga harus menyediakan fasilitas distribusi yang memadai, sehingga mitra bisnis dapat dengan mudah mengambil produk untuk dijual di pasar nasional maupun internasional. Ini termasuk ruang pameran untuk memfasilitasi transaksi langsung antara pengrajin dan mitra bisnis

3.3. Tinjauan Objek

Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan Kampung Galmantro dirancang sebagai sebuah fasilitas multifungsi yang bertujuan untuk mendukung revitalisasi industri rotan di Desa Tegalwangi. Objek ini akan berfungsi sebagai tempat produksi, edukasi, pameran, dan pemasaran kerajinan rotan lokal, serta sebagai pusat kreatif yang menghubungkan pengrajin lokal, desainer, pelaku bisnis, dan wisatawan. Beberapa fungsi utama dari objek ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengguna, dengan memperhatikan aspek fungsional, budaya, dan potensi ekonomi.

3.3.1 Fungsi dan Program Ruang

Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro akan memiliki beberapa fungsi utama, masing-masing

dirancang untuk mendukung kebutuhan spesifik pengrajin, masyarakat, serta pengunjung. Fungsi-fungsi ini meliputi:

1. Ruang Produksi dan Workshop

Area ini merupakan inti dari pusat pengrajin dan inovasi, dimana pengrajin dapat mengolah bahan baku rotan hingga menjadi produk jadi. Ruang ini dirancang untuk memfasilitasi berbagai tahap dalam proses pembuatan rotan, mulai dari pemotongan, penganyaman, hingga finishing. Selain itu, area ini juga akan dilengkapi dengan fasilitas workshop yang memungkinkan pengrajin dan masyarakat untuk belajar keterampilan baru atau memperdalam teknik kerajinan rotan.

- Fasilitas: Ruang penyimpanan bahan baku, ruang kerja dengan meja dan alat pengolahan rotan, serta ventilasi dan pencahayaan alami untuk meningkatkan kenyamanan pengrajin selama bekerja. Menurut Thompson (2007), ruang produksi harus dirancang dengan mempertimbangkan alur kerja yang efisien dan ergonomis agar produktivitas meningkat.
- Tujuan: Mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas produksi rotan, serta menyediakan fasilitas pelatihan untuk regenerasi keterampilan di kalangan generasi muda.

2. Ruang Pameran dan Galeri

Ruang pameran akan berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan hasil karya terbaik dari pengrajin lokal. Galeri ini akan dirancang untuk menarik wisatawan dan pembeli potensial, baik lokal maupun internasional. Produk-produk

unggulan rotan akan dipajang dengan tata letak yang menarik dan didukung oleh pencahayaan yang optimal, sehingga memudahkan pengunjung untuk melihat detail kerajinan rotan.

- Fasilitas: Area galeri yang fleksibel dengan rak pajang dan display interaktif. Pencahayaan spot untuk menyorot produk, serta ruang pameran temporer untuk event khusus seperti pameran rotan internasional. Menurut studi Pandit (2015), galeri yang interaktif dan fleksibel meningkatkan engagement pengunjung dengan produk lokal.
- Tujuan: Meningkatkan visibilitas produk rotan dan memperluas jaringan pemasaran hingga ke pasar internasional, serta meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Kampung Galmantoro.

3. Ruang Kolaborasi dan Inkubasi Kreatif

Ruang ini berfungsi sebagai tempat kolaborasi antara pengrajin lokal dan desainer, pelaku industri kreatif, serta pembeli potensial. Ruang kolaborasi akan mendukung terciptanya inovasi dalam desain produk rotan, serta memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang lebih luas antara pengrajin dan pelaku industri kreatif. Selain itu, ruang ini juga dirancang sebagai ruang inkubasi bagi produk baru yang masih dalam tahap prototipe.

- Fasilitas: Meja kerja bersama, area diskusi, serta fasilitas teknologi seperti proyektor, komputer, dan koneksi internet untuk memudahkan pertukaran ide dan presentasi desain. Dilengkapi juga dengan fasilitas prototyping dan ruang pertemuan yang fleksibel.

- Tujuan: Menciptakan inovasi produk rotan dengan kolaborasi antar pelaku industri kreatif, serta mendorong pengrajin untuk bereksperimen dengan desain dan teknik baru yang sesuai dengan tren pasar.

4. Ruang Pelatihan dan Edukasi

Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro juga akan menyediakan ruang untuk pelatihan formal dan informal bagi masyarakat lokal, terutama generasi muda yang ingin mempelajari keterampilan kerajinan rotan. Program pelatihan ini akan mencakup teknik dasar pengolahan rotan, inovasi desain, serta aspek manajemen bisnis untuk mendukung pengrajin dalam mengembangkan usaha mereka.

- Fasilitas: Kelas pelatihan dilengkapi dengan peralatan pengrajin, bahan belajar, serta ruang instruktur. Desain ruang pelatihan ini mengikuti prinsip fleksibilitas, dengan furnitur yang dapat diatur ulang sesuai kebutuhan kelas yang berbeda.
- Tujuan: Meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas pengrajin serta masyarakat lokal, sekaligus memperkuat ekonomi kreatif berbasis komunitas melalui edukasi yang berkelanjutan.

5. Ruang Pertemuan dan Kegiatan Komunitas

Sebagai pusat komunitas, objek ini juga akan memiliki ruang untuk pertemuan dan kegiatan sosial masyarakat lokal. Ruang ini akan digunakan untuk diskusi, forum komunitas, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk memperkuat jejaring sosial dan kolaborasi antar pengrajin.

Sanoff (2000) menyatakan bahwa ruang pertemuan sosial sangat penting dalam arsitektur partisipatif untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam perancangan dan penggunaan fasilitas.

- Fasilitas: Ruang pertemuan dengan kapasitas hingga 100 orang, meja rapat, proyektor, serta area fleksibel yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk workshop dan seminar komunitas.
- Tujuan: Memfasilitasi interaksi antar pengrajin, masyarakat, dan pelaku industri, serta memperkuat keterlibatan komunitas dalam pengembangan industri rotan.

3.3.2 Nilai Budaya dan Ekonomi Objek

Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan melalui kerajinan rotan. Menurut Supriadi (2020), kerajinan rotan bukan hanya soal produk ekonomi, tetapi juga mencerminkan tradisi dan warisan budaya yang kaya, yang harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi mendatang.

Selain nilai budaya, objek ini juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan produksi, pemasaran, dan edukasi, pusat pengrajin dan inovasi diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk rotan Cirebon di pasar global. Menurut laporan dari Kementerian Perindustrian (2022), produk rotan Indonesia, terutama dari Cirebon, memiliki permintaan yang tinggi di pasar internasional, sehingga keberadaan Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro ini akan memperkuat posisi Indonesia sebagai penghasil rotan utama dunia.

3.4. Tinjauan Tapak

Tinjauan Tapak dilakukan untuk menganalisis beberapa alternatif lokasi yang berpotensi menjadi tempat perancangan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan Kampung Galmantro. Setiap tapak dievaluasi berdasarkan kriteria seperti risiko bencana alam, potensi pasar, view, aksesibilitas, kondisi lingkungan, infrastruktur, dan potensi pengembangan di masa depan. Tujuan analisis ini adalah menentukan lokasi yang paling sesuai untuk mendukung fungsi produksi, pemasaran, edukasi, serta kolaborasi, dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan daya tarik wisata. Tapak yang dipilih diharapkan mampu mendukung revitalisasi industri rotan dan meningkatkan akses pengrajin serta pengunjung.

3.4.1 Potensi Pengembangan

Desa Tegalwangi memiliki potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut sebagai pusat industri kerajinan rotan. Dengan sumber daya manusia yang berlimpah dan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, desa ini memiliki kekuatan dalam hal tenaga kerja terampil. Selain itu, lokasi yang dekat dengan jalur distribusi utama ke pelabuhan dan bandara internasional juga memberikan keuntungan logistik. Menurut Dewan Kerajinan Nasional Daerah (2021), Kampung Galmantro berpotensi menjadi destinasi wisata kreatif yang menarik wisatawan domestik dan internasional melalui peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan kerajinan tangan.

3.4.2 Tapak Potensial untuk Perancangan

Ada beberapa tapak potensial yang dapat dijadikan lokasi perancangan Pusat Pengrajin dan Inovasi di Kampung Wisata Rotan Galmantro. Tapak pertama terletak di pusat desa, dekat dengan jalur utama transportasi, dengan luas sekitar 5.000 meter persegi. Tapak ini

strategis karena aksesibilitasnya yang baik dan terhubung langsung dengan jalan utama. Menurut Dinas PUPR Cirebon (2022), kondisi tapak ini cukup stabil dan cocok untuk pembangunan infrastruktur industri kecil dan menengah. Tapak kedua terletak di dekat sungai yang menawarkan pemandangan alam yang indah dan dapat memberikan suasana yang lebih menarik bagi pengunjung, namun memerlukan perhatian khusus terkait pengelolaan lingkungan.

3.4.3 Kriteria Penilaian Tapak

1. Tingkat Bencana Alam

Risiko bencana alam, seperti banjir dan longsor, perlu dipertimbangkan agar tapak dapat memberikan keamanan bagi bangunan dan pengguna.

2. Potensi Pasar

Tapak dinilai berdasarkan seberapa besar potensi pasar yang dapat dijangkau, baik dari pengrajin lokal maupun wisatawan. Kedekatan dengan pusat kerajinan lain dan akses ke pasar lokal menjadi pertimbangan utama.

3. View dari Tapak

Pemandangan yang tersedia dari tapak dapat meningkatkan daya tarik estetika dan pengalaman pengunjung, terutama dalam mendukung wisata kreatif.

4. View ke Tapak

Seberapa mudah tapak terlihat dari area sekitarnya, terutama dari jalan utama atau pusat kegiatan lainnya.

5. Aksesibilitas

Kemudahan akses dari dan ke tapak, baik untuk kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Ini juga mencakup ketersediaan jalur distribusi untuk memudahkan pengiriman produk.

6. Alam & Lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar tapak, termasuk keberadaan unsur alam seperti sungai, pepohonan, atau vegetasi alami yang dapat meningkatkan daya tarik tapak.

7. Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti jalan, listrik, air, dan fasilitas publik lainnya.

8. Potensi Perluasan

Tapak yang memiliki ruang untuk ekspansi di masa depan akan menjadi nilai tambah, mengingat perkembangan dan kebutuhan ruang di masa mendatang.

3.5. Pemilihan Tapak

Pemilihan lokasi untuk perancangan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan dilakukan melalui beberapa pertimbangan. Kriteria ini penting untuk memastikan lokasi yang dipilih mampu mendukung fungsi produksi, edukasi, dan promosi rotan secara berkelanjutan. Menurut (Lynch, 1962), aksesibilitas menjadi pertimbangan utama agar lokasi mudah dijangkau oleh pengrajin, pengunjung, dan mitra bisnis, menekankan pentingnya hubungan antara tapak dan jaringan transportasi. Potensi pasar juga menjadi faktor kunci dalam pemilihan lokasi, terutama untuk menarik konsumen lokal maupun internasional, seperti yang diuraikan dalam literatur terkait perencanaan kota dan wilayah.

Selain itu, pertimbangan keberlanjutan lingkungan sebagaimana dijelaskan oleh (Shirley, 2003) dalam "*Urban Design: Green Dimensions*", menunjukkan pentingnya kondisi lingkungan yang mendukung ekologi, kenyamanan dan keberlangsungan operasional. Dengan mempertimbangkan semua kriteria ini, beberapa alternatif tapak dievaluasi untuk memilih lokasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan visi perancangan.

3.5.1. Alternatif Tapak 1

Alternatif tapak 1 terletak di dekat kantor desa dan berada di jalur yang biasa dilalui oleh pengunjung menuju Mantera, pusat kerajinan rotan di Desa Tegalwangi. Lokasinya yang berdekatan dengan fasilitas administratif desa dan di tengah jalur penghubung pengrajin lokal memberikan keuntungan dari segi aksesibilitas bagi warga setempat dan wisatawan yang sudah familiar dengan area tersebut. Keterhubungannya dengan pusat aktivitas desa menjadikannya lokasi yang strategis untuk mendukung keterlibatan komunitas dan meningkatkan visibilitas bagi para pengunjung lokal. Tapak ini juga memudahkan komunikasi dan kolaborasi dengan pemerintah desa, yang dapat mempercepat proses pembangunan dan integrasi dengan lingkungan sosial sekitar.



Gambar 14. Tampak Citra Satelit Alternatif Tapak 1

Sumber: Google Earth

1. Informasi Umum Tapak

- Lokasi : Jl. Siwelingi Blok Karang Malang, RT.008/RW.001, Bodesari, Kec. Plumbon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat
- Koordinat : 6°42'41.4"S 108°29'01.8"E
- Luas : ± 115.200 m²
- KDB : 60%

2. Batas Administratif

- Utara : Perumahan Warga, Sawah, Pabrik
- Barat : Perumahan Warga, Sawah, Pabrik
- Selatan: Pabrik
- Timur : Sungai, Perumahan Warga



Gambar 15. *Perspektif Alternatif Tapak 1*

Sumber: Google Earth

3.5.2. Alternatif Tapak 2

Alternatif tapak 2 berada di jalan utama yang dekat dengan pintu tol, membuatnya sangat strategis bagi pengunjung dari luar kota yang menginginkan akses cepat dan mudah ke pusat pengrajin. Meskipun jaraknya sedikit lebih jauh dari kantor desa Tegalwangi. Tetapi berada di jalur langsung dari tol ke Mantera, lokasi ini tetap memiliki akses yang baik karena masih berada di jalur yang sering digunakan oleh pengunjung Mantera. Tapak 2 menawarkan keunggulan dari segi konektivitas dengan pasar yang lebih luas, terutama untuk pengiriman dan distribusi produk rotan, serta dapat menarik lebih banyak pengunjung dari luar daerah yang datang melalui jalur tol. Lokasi ini juga cocok untuk pengembangan fasilitas komersial yang memerlukan koneksi dengan jaringan transportasi yang lebih besar.



Gambar 16. *Tampak Citra Satelit Alternatif Tapak 2*
Sumber: Google Earth

2. Informasi Umum Tapak

- Lokasi : Jl. Raya Plumbon - Palimanan No.Km Lt.1, RW.11, Plumbon, Gombang, Kec. Plumbon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45155
- Koordinat : $6^{\circ}42'02.3''\text{S}$ $108^{\circ}28'59.6''\text{E}$
- Luas : $\pm 125.400 \text{ m}^2$
- KDB : 60%

3. Batas Administratif

- Utara : Jalan Tol, Sawah
- Barat : Ruko, Sawah
- Selatan: Rumah Sakit, Ruko
- Timur : Jalan Tol



Gambar 17. *Perspektif Alternatif Tapak 2*
Sumber: Google Earth

3.5.3. Penilaian Alternatif Tapak

Penilaian Alternatif Tapak dilakukan untuk mengevaluasi dua pilihan lokasi perancangan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan di Desa Tegalwangi berdasarkan kriteria seperti aksesibilitas, potensi pasar, kondisi lingkungan, dan infrastruktur. Tapak 1, yang dekat dengan kantor desa dan jalur lokal menuju Mantera, menawarkan keunggulan dalam hal kedekatan dengan komunitas dan kemudahan akses bagi pengunjung lokal. Sementara itu, Tapak 2, yang berada di dekat pintu tol, lebih strategis untuk pengunjung luar kota dan distribusi produk rotan. Evaluasi ini membantu menentukan lokasi yang paling mendukung tujuan dan keberlanjutan perancangan. Yang mana skala penilaiannya dari (1-10) dengan semakin tinggi angka semakin baik, sebagai berikut:

Kategori	Tapak 1	Tapak 2
Tingkat Bencana Alam	9	8
Potensi Pasar	8	10
View dari Tapak	7	8
View ke Tapak	9	7
Aksesibilitas	8	9
Alam & Lingkungan	10	8
Infrastruktur	9	10
Potensi Perluasan	6	7
Nilai Total	66	67

Tabel 7. Penilaian Alternatif Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan hasil penilaian dan perhitungan yang telah dilakukan, Tapak 2 terbukti lebih unggul dibandingkan dengan Tapak 1. Meskipun Tapak 1 memiliki keunggulan dalam beberapa hal. Akan tetapi, tapak 2 menawarkan aksesibilitas yang lebih luas berkat

lokasinya yang dekat dengan pintu tol, memudahkan pengunjung dari luar kota serta memfasilitasi distribusi produk rotan ke pasar yang lebih besar. Kelebihan ini membuat Tapak 2 lebih strategis dan memiliki potensi pasar yang lebih tinggi, menjadikannya pilihan yang lebih optimal untuk pengembangan Pusat Pengrajin dan Inovasi Rotan di Desa Tegalwangi.

3.6. Analisis Tapak Terpilih

Tapak yang berlokasi di Jl. Raya Plumbon - Palimanan No.Km Lt.1, RW.11, Plumbon, Gombang, Kec. Plumbon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45155. Dengan koordinat 6°42'02.3"S 108°28'59.6"E. Tapak ini memiliki luasan $\pm 125.400 \text{ m}^2$ dengan 60% KDB. Dapat diketahui pula batasan administratif tapak ini sebagai berikut:

- Utara : Jalan Tol, Sawah
- Barat : Ruko, Sawah
- Selatan: Rumah Sakit, Ruko
- Timur : Jalan Tol



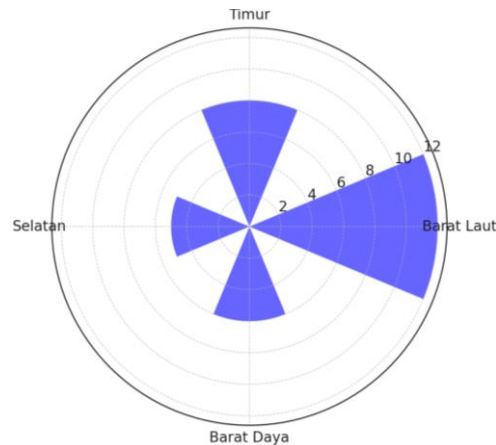
Gambar 18. Tampak Citra Satelit Tapak Terpilih

Sumber: Google Earth

3.6.1. Analisis Angin

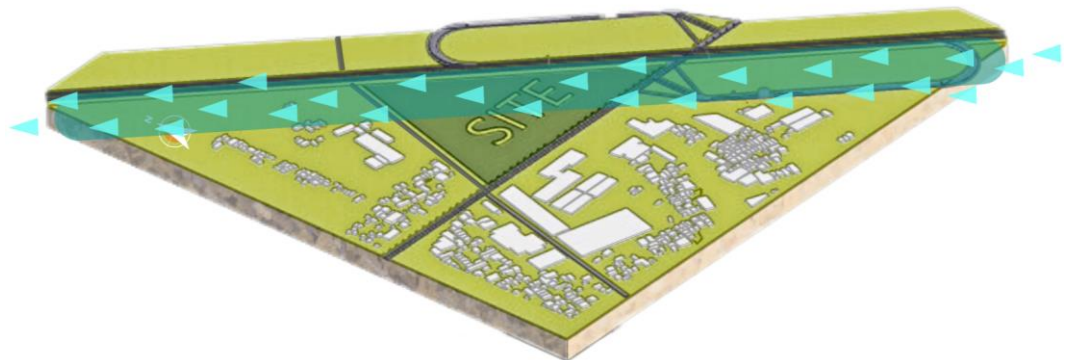
Pola angin di Tapak 2 menunjukkan bahwa arah angin dominan berasal dari barat laut selama musim hujan, dengan kecepatan sekitar 12 km/jam, dan dari timur selama musim kemarau

dengan kecepatan 8 km/jam. Ini menjadi penting dalam menentukan orientasi bangunan dan tata letak ruang terbuka agar sirkulasi udara berjalan maksimal. Dengan memperhatikan arah angin ini, ventilasi alami dapat dioptimalkan untuk menjaga kenyamanan termal di dalam bangunan, terutama di ruang kerja pengrajin rotan yang membutuhkan sirkulasi udara yang baik untuk menjaga kualitas produk.



Gambar 19. Grafik Kekuatan Angin

Sumber: Windfinder



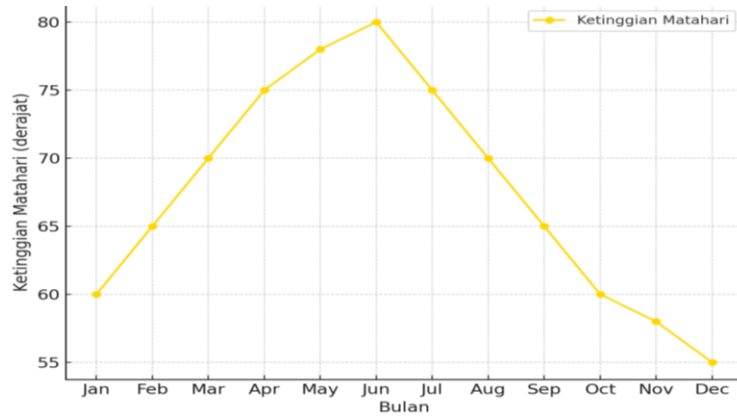
Gambar 20. Analisis Angin

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Bangunan yang ditempatkan dengan benar akan memanfaatkan angin dari barat laut untuk membantu mengurangi panas pada siang hari. Ventilasi silang juga dapat diterapkan dengan memasang bukaan pada sisi-sisi bangunan yang terpapar angin dominan. Hal ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada pendingin buatan dan meningkatkan efisiensi energi dalam bangunan.

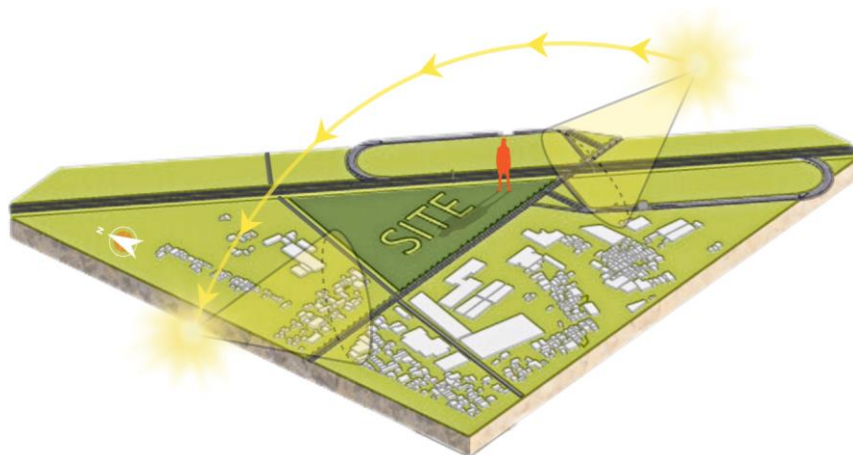
3.6.2. Analisis Matahari

Analisis matahari sangat penting dalam perancangan tapak ini untuk menentukan posisi dan orientasi bangunan terhadap jalur matahari. Tapak 2 menerima cahaya matahari penuh dari timur di pagi hari dan dari barat di sore hari. Dalam merancang pusat pengrajin rotan, pencahayaan alami dari timur pada pagi hari dapat dimanfaatkan di ruang-ruang kerja untuk memberikan pencahayaan yang optimal tanpa memerlukan banyak lampu tambahan. Ini membantu mengurangi penggunaan energi buatan dan meningkatkan efisiensi bangunan.



Gambar 21. Derajat Ketinggian Matahari

Sumber: SunCalc



Gambar 22. Analisis Matahari

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Namun, sinar matahari sore yang datang dari barat perlu dikelola dengan baik untuk menghindari panas berlebih. Penggunaan shading alami seperti pepohonan, kanopi, atau elemen arsitektural seperti jendela horizontal yang dapat melindungi dari sinar langsung bisa diterapkan di area yang terpapar matahari sore. Dengan demikian, tapak ini dapat memanfaatkan pencahayaan alami secara maksimal sambil tetap menjaga kenyamanan termal di dalam bangunan.

3.6.3. Analisis Aksesibilitas

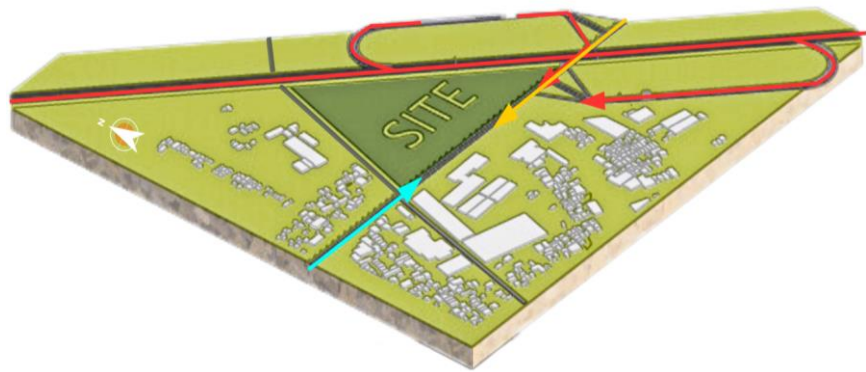
Tapak 2 memiliki keunggulan aksesibilitas yang sangat baik karena terletak di dekat jalan utama dan pintu tol. Hal ini memungkinkan pengunjung dari luar kota untuk dengan mudah mencapai tapak, yang menjadikannya lokasi strategis untuk menarik wisatawan dan mitra bisnis dari berbagai daerah. Koneksi yang baik dengan jaringan jalan utama juga memudahkan distribusi produk rotan, mempercepat pengiriman, dan mendukung logistik untuk bisnis skala besar.



Gambar 23. Analisis Aksesibilitas Makro

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Meskipun sedikit lebih jauh dari pusat Desa Tegalwangi, tapak ini masih terhubung dengan jalur lokal yang biasa digunakan oleh pengunjung ke Mantera, memastikan bahwa pengunjung lokal tetap mudah menjangkau lokasi. Hal ini menjadikan Tapak 2 pilihan yang ideal baik bagi pasar lokal maupun luar daerah, meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut.



Gambar 24. Analisis Aksesibilitas Mikro

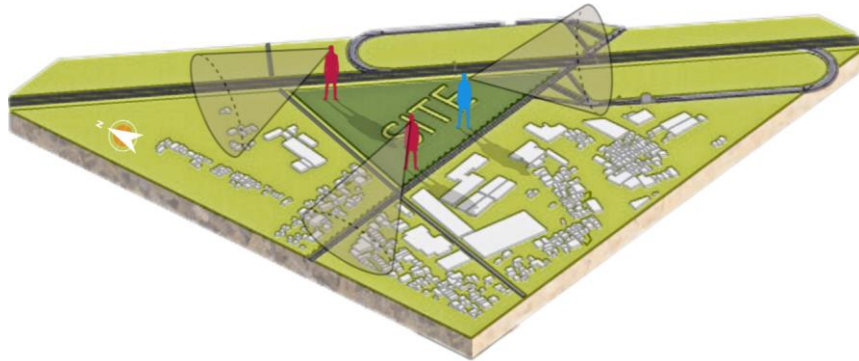
Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Tingkat kepadatan aksesibilitas paling tinggi diwakili warna merah yang bersumber dari pintu tol plumbon yang menghubungkan jalur Jawa Barat - Jawa Tengah. Untuk yang berwarna kuning sendiri merupakan jalur pantura dari arah Jawa Tengah dan juga menjadi sumber arah dari pusat Kota Cirebon itu sendiri. Sedangkan yang berwarna biru di sebelah barat yang kepadatannya paling rendah karena merupakan jalur pantura ke arah Jawa Barat dan perkampungan.

3.6.4. Analisis View dari Tapak

Pandangan dari tapak kedua ini sangat terbuka ke arah jalan utama dan area sekitar pintu tol, yang merupakan jalur transportasi utama. Pemandangan yang terbuka ini memberikan peluang bagi

desain bangunan untuk menarik perhatian pengunjung, baik yang sengaja datang maupun yang sekadar melintas. Desain fasad yang mencolok, seperti elemen arsitektur modern atau penggunaan material lokal seperti rotan pada fasad bangunan, dapat meningkatkan daya tarik visual dari jalan utama.



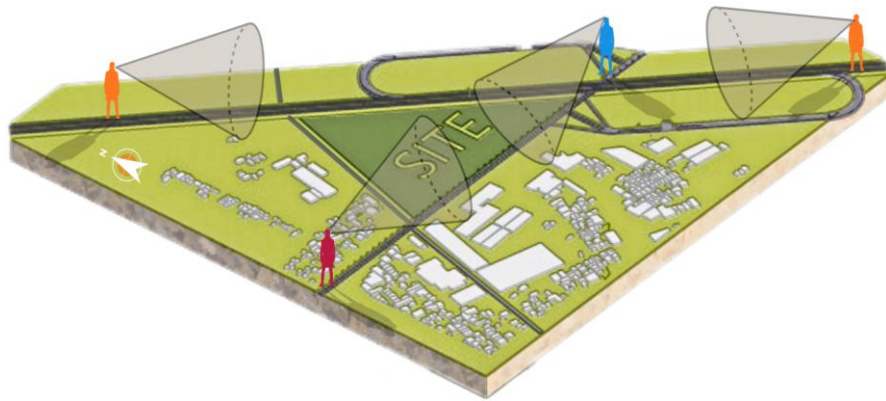
Gambar 25. *Analisis View dari Tapak*

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Penggunaan elemen hijau di sekitar tapak juga dapat mempercantik pandangan dari dalam tapak, memberikan kesan alami dan ramah lingkungan kepada pengunjung. Pemandangan ini tidak hanya berfungsi estetis tetapi juga memperkuat identitas pusat pengrajin rotan sebagai ruang kreatif yang sejalan dengan nilai-nilai kelestarian alam.

3.6.5. Analisis View ke Tapak

Tapak kedua ini memiliki visibilitas tinggi dari arah jalan utama dan akses tol, membuatnya mudah terlihat oleh pengunjung luar kota. Posisinya yang strategis di tepi jalan utama memberikan keuntungan besar dalam hal visibilitas komersial. Desain bangunan yang menonjol dan menarik dapat memanfaatkan view ini untuk memikat pengunjung dan memberikan kesan pertama yang kuat terhadap pusat pengrajin rotan.



Gambar 26. Analisis View ke Tapak

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Ada 4 sisi pandang utama ke tapak. Dengan urutan biru, jingga, merah berurutan semakin baik ke terbatas pandangannya ke arah tapak. Dengan begitu perlu ada massing yang cukup menonjol agar terlihat. Disamping itu, dari sisi timur yang tertutup jembatan tol dan sisi barat yang tertutup kompleks ruko. Akan tetapi, solusi seperti signage besar atau ikon arsitektur yang terbangun di tapak ini dapat menjadi daya tarik visual tambahan bagi pengendara yang melintas. Ini akan membantu meningkatkan daya tarik pusat pengrajin, terutama jika dikaitkan dengan promosi wisata lokal dan kampanye pemasaran kreatif.

3.6.6. Analisis Sosial Ekonomi

Dari aspek sosial ekonomi, Desa Tegalwangi, tapak ini berada, memiliki potensi besar dalam industri kerajinan rotan. Sebagian besar penduduk setempat terlibat dalam produksi rotan, sehingga pembangunan pusat pengrajin ini dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dengan membuka peluang kerja dan usaha baru. Pusat pengrajin ini tidak hanya mendukung pengrajin lokal, tetapi juga dapat menjadi tempat pendidikan dan kolaborasi bagi masyarakat yang tertarik mempelajari kerajinan rotan.



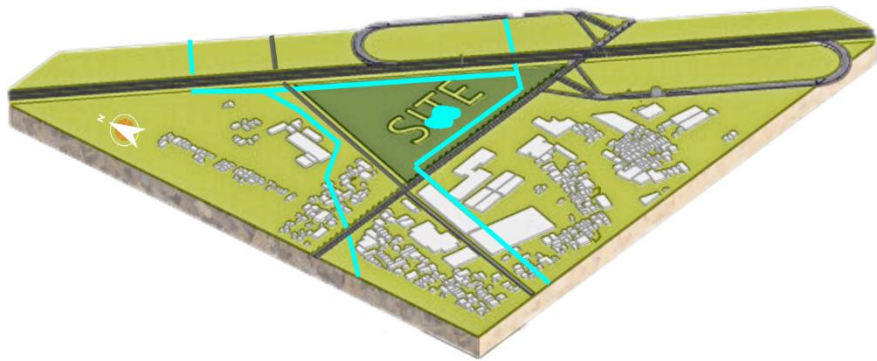
Gambar 27. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Area berwarna putih merupakan kumpulan utama industri rotan. Keberadaan tapak ini di jalur utama juga dapat menarik wisatawan dan pembeli dari luar kota, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Analisis sosial ekonomi menunjukkan bahwa pusat pengrajin ini akan memberikan dampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar serta memperkuat identitas rotan sebagai produk unggulan dari berbagai desa pengrajin rotan di sekitarnya.

3.6.7. Analisis Pengairan

Dapat diketahui bahwa tapak dilalui oleh aliran sungai dari arah selatan dan juga dari arah barat daya. Aliran sungai itu berakhir ke arah utara yang berakhir ke muara laut utara Cirebon. Di dalam tapak juga terdapat danau yang terbentuk karena kontur lahan yang menurun dan menggenang apabila musim penghujan.



Gambar 28. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi

Sumber: Google Earth & Analisis Penulis

Namun hadirnya permasalahan di sekitar tapak sisi utara yang memiliki beberapa kemiringan yang menciptakan luapan air dari sungai dan berdampak banjir ke lingkungan masyarakat sekitar di sisi utara yang berasal dari selatan. Masalah ini bisa diatasi dengan solusi dengan pembuatan danau retensi untuk mengumpulkan air hujan serta luapan air yang ada disekitar tapak ini.